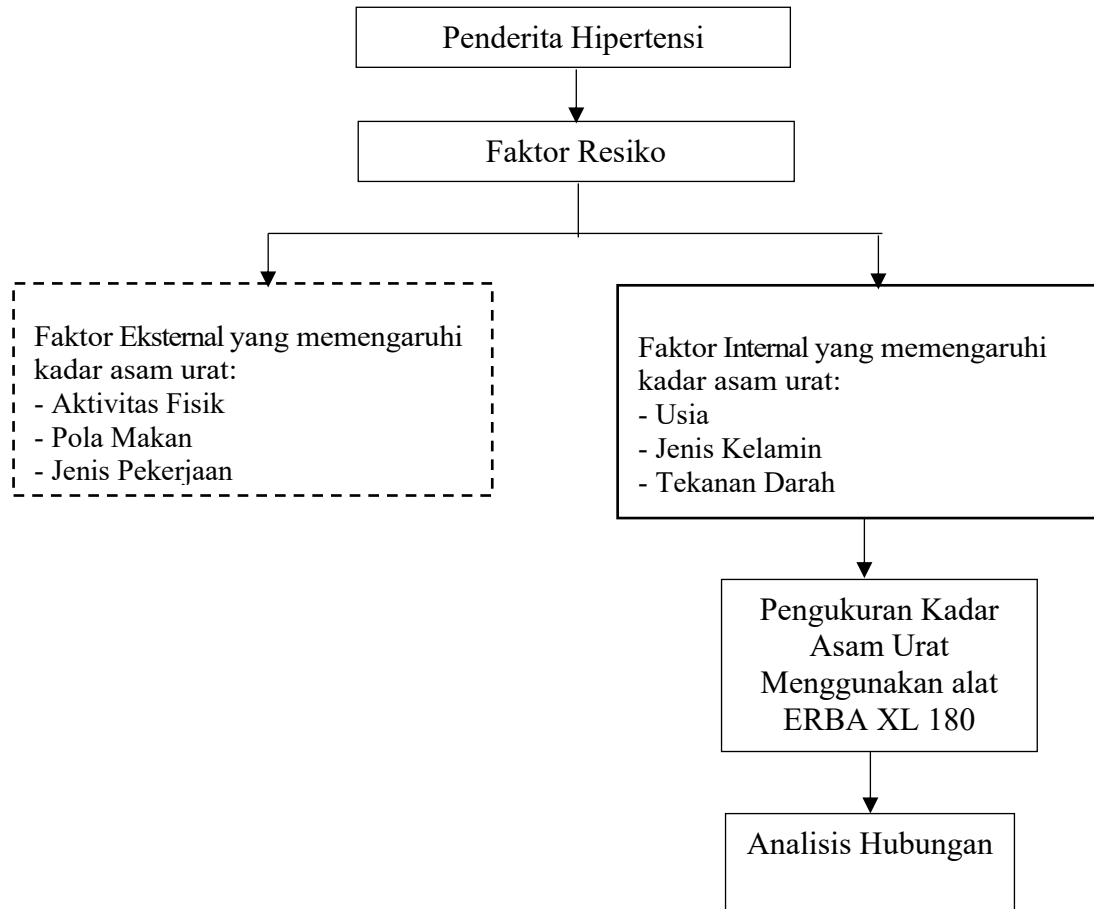


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka konsep

Kerangka konsep pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep

Keterangan:

----- = Tidak diteliti
———— = Diteliti

Berdasarkan kerangka konsep di atas, variabel utama yang akan diteliti adalah penderita hipertensi dengan variabel terikatnya adalah kadar asam urat. Berdasarkan kerangka konsep diatas dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kadar asam urat di rumah sakit Kasna Medika Karangasem terdiri dari faktor internal yaitu usia, jenis kelamin, tekanan darah. Dimana pada pemeriksaan kadar asam urat terdapat hasil akhir normal dan tinggi. Pada pengukuran menggunakan metode clinical chemistry pada alat ERBA XL 180 sehingga didapatkan data primer kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

a. Variabel bebas

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang memengaruhi atau diduga menjadi penyebab perubahan pada variabel lain (Notoatmodjo, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kadar asam urat pada penderita hipertensi

b. Variabel terikat

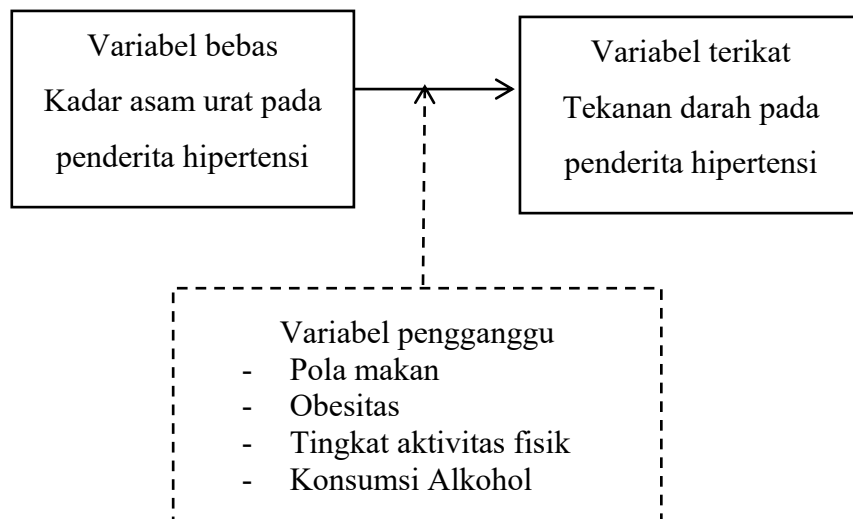
Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari perubahan variabel bebas (Notoatmodjo, 2019). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tekanan darah pada penderita hipertensi

c. Variabel pengganggu

Variabel pengganggu adalah variabel lain di luar variabel bebas dan terikat yang dapat memengaruhi hasil penelitian, sehingga perlu dikendalikan agar tidak menimbulkan bias (Notoatmodjo, 2019). Dalam penelitian ini, variabel pengganggu yang mungkin memengaruhi kadar asam urat meliputi:

- 1) Pola makan, terutama konsumsi makanan tinggi purin seperti jeroan, daging merah, dan makanan laut.
- 2) Obesitas, karena berat badan berlebih dapat meningkatkan produksi asam urat.
- 3) Tingkat aktivitas fisik, karena olahraga dan hidrasi memengaruhi metabolisme tubuh secara keseluruhan.
- 4) Konsumsi alkohol: Kebiasaan mengonsumsi alkohol dapat memengaruhi produksi serta ekskresi asam urat, sehingga berdampak pada kadar asam urat dalam darah.

Adapun hubungan antar variabel akan digambarkan pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Kerangka hubungan antar variabel

2. Definisi operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini disajikan dalam

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala
Penderita hipertensi	Individu yang memiliki tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolic sebesar ≥ 90 mmHg	Mendapatkan data rekam medis di Rumah Sakit Kasna Medika	Nominal
Usia	Lama waktu hidup terhitung dari sejak lahir sampai dengan penelitian ini dilakukan	Wawancara dan Kuisisioner	Rasio 1. Dewasa (19 - 44 tahun) 2. Pra Lansia (45 - 59 tahun) 3. Lansia (≥ 60 tahun) (Kemenkes RI., 2017)
Jenis kelamin	Atribut-atribut fisiologis dan anatomis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan	Wawancara dan Kuisisioner	Nominal 1. Laki-laki 2. Perempuan
Tekanan darah	Tekanan darah adalah kekuatan darah yang mendorong dinding arteri saat darah dipompa oleh jantung ke seluruh tubuh.	Mendapatkan data rekam medis di Rumah Sakit Kasna Medika	Ordinal 1. Hipotensi < 90 mmHg 2. Normotensi 90-120 mmHg 3. Hipertensi ≥ 140 mmHg
Kadar asam urat	Asam urat adalah hasil akhir dari metabolisme purin, yaitu zat yang terdapat dalam makanan dan sel tubuh. Asam urat normalnya akan larut dalam darah dan dikeluarkan melalui ginjal lewat urin	Menggunakan metode <i>clinical chemistry</i> dengan alat ERBA XL 180	Ordinal 1. Normal (3.5 - 7.2 mg/dL) 2. Tinggi (> 7.2 mg/dL)

C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kadar asam urat dengan tekanan darah pada penderita hipertensi di Rumah Sakit Kasna Medika Karangasem.